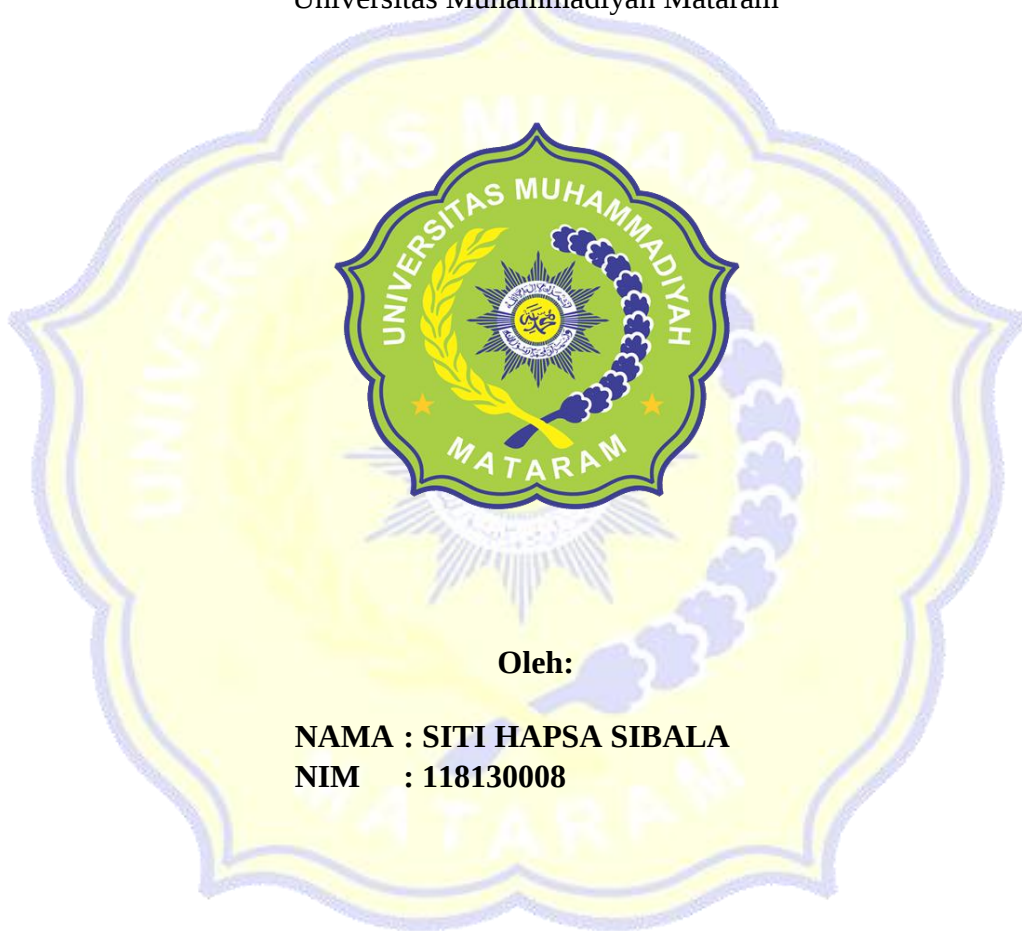


## **SKRIPSI**

### **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LERNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN PPKn DI KELAS VII MTs NURUL JANNAH AMPENAN KOTA MATARAM TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu (S1)  
pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

**NAMA : SITI HAPSA SIBALA**

**NIM : 118130008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LERNING* UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN PPKn DI  
KELAS VII MTs NURULL JANNAH AMPENAN KOTA MATARAM  
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

Telah memenuhi syarat dan disetujui  
Tanggal, ... 3 Agustus .....2022

Dosen Pembimbing I



Hafsah, S.Pd., M.Pd  
NIP.196906052007012037

Dosen Pembimbing II



Isnaini, S.Pd., M.Pd., M.H  
NIDN.0803058401

Menyetujui  
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi,



Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd  
NIDN.0824048404

## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI

#### **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LERNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN PPKn DI KELAS VII MTs NURULL JANNAH AMPENAN KOTA MATARAM TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

Skripsi Siti Hapsa Sibala telah dipertahankan didepan dosen penguji  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 29 Juli 2022

Dosen Penguji

1. Hafsah, S.Pd., M.Pd  
NIP.196906052007012037

(Ketua)



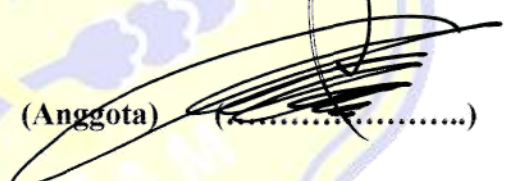
2. Isnaini, S.Pd., M.Pd., M.H  
NIDN.0803058401

(Anggota)



3. Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd  
NIDN.0824048404

(Anggota)



Mengesahkan:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan,



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd. Si  
NIDN.0821078501

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Siti Hapsa Sibala

NIM : 118130003

Alamat : Pagesangan Barat

Memang benar Skripsi yang berjudul Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran PPKn Di Kelas VII MTs Nurull Jannah Ampenan Kota Mataram Tahun Pembelajaran 2021/2022 adalah asli saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 6 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Siti Hapsa Sibala  
NIM. 118130008



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hapsa Sibala  
NIM : 118130008  
Tempat/Tgl Lahir : Tameming 13 Juli 2000  
Program Studi : PPKn  
Fakultas : FKIP  
No. Hp : 081337138433  
Email : [Hapsa.Sibala@gmail.com](mailto:Hapsa.Sibala@gmail.com)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar siswa Pada Mata Pembelajaran PPKn Di Kelas VII MTs Nurul Jannah Aripunan Kota Mataram Tahun Pembelajaran 2021/2022

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain.** 174

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 13 Agustus 2022  
Penulis



Siti Hapsa Sibala  
NIM. 118130008

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hapsa Sibala  
NIM : 118130008  
Tempat/Tgl Lahir : Taneming 13 Juli 2000  
Program Studi : P.Pkn  
Fakultas : Fkip  
No. Hp/Email : 081337138433  
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐ Tesis ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Penerapan model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran PPKn di kelas VII MTs Nurul Jannah Ampenan kota Mataram Tahun Pembelajaran 2021/2022

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 13 Agustus 2022  
Penulis



Siti Hapsa Sibala  
NIM. 118130008

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## **MOTTO**

**JANGAN PERNAH MENYERAH DENGAN SUATU KEGAGALAN  
TERUS BERDO'A DAN USAHA.**

(SITI HAPSA SIBALA)



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur atas rahmat Allah SWT. Skripsi ini spesial saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai dan saya sayangi yang telah memberikan support sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini guna untuk memenuhi syarat jenjang strata satu (S1).

Ucapan terimakasih yang tak terbatas dan tidak terhingga sepanjang masa saya ucapkan kepada :

1. Kedua Orangtua ku tercinta Ayah Nasrudin Sibala dan ibu Hadija Yunus, serta adik saya ( Ramsia Sibala, Ardian Al Fahri Sibala) inang dan amang saya ( Rahmat Bara, Asma Bara, Suparman Sibala) bibi paman saya yang selalu mendo'akan dan selalu memberikan semangat kepada saya selama ini.
2. Dosen Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah berjasa dalam membimbing saya pada saat kuliah.
3. Teman-teman ku kak Tiya, Anya Ria, Aufa, Ima, Ani, dan teman-teman PPKn angkatan 2018 Alda, ka Lisa, Siti, Misfalah, Afrijal, Dadang, Imran dan Sultan yang selalu memberikan nasehat serta support kepada saya.
4. Bapak Ibu Guru MTs Nurul Jannah Ampenan Kota Mataram yang sangat membantu saya dalam meyelesaikan penelitian saya.
5. Almamater tercinta.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya atas selesainya penulisan skripsi ini, dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran PPKn Di Kelas Vii MTs Nurull Jannah Ampenan Kota Mataram Tahun Pembelajaran 2021/2022. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai kebulatan studi strata satu (S-1) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

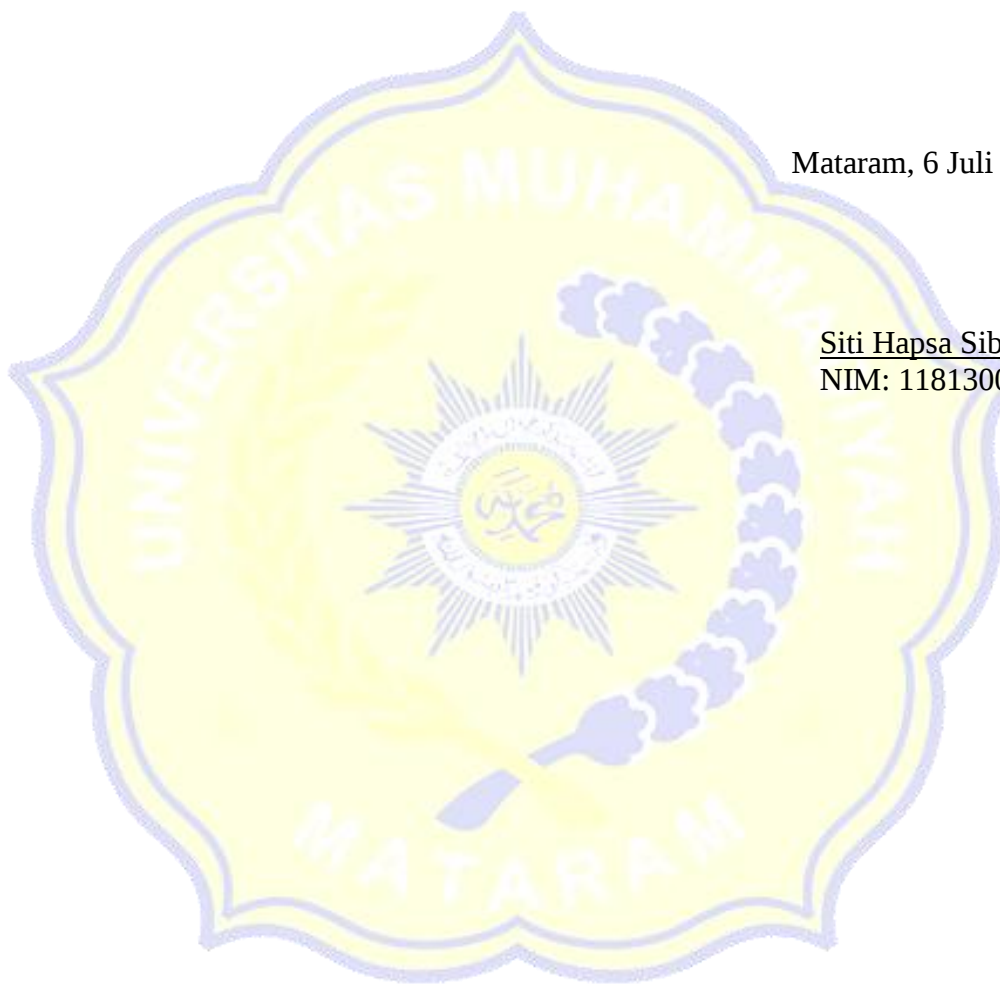
Penyelesaian skripsi ini tentu banyak hambatan dan tantangan, namun atas bantuan, dorongan, arahan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh Karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.,Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Abdul Sakban, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
4. Ibu Hafsah, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Isnaini, S.Pd., M.Pd., M.H selaku pembimbing II.
5. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

Dan Semua pihak yang turut serta memberikan bantuan kepada penulis dan memberikan informasi yang diperlukan dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan amal baik yang telah diberikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Mataram, 6 Juli 2022

Siti Hapsa Sibala  
NIM: 118130008



Siti Hapsa Sibala 2022, **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Kelas VII Mts Nurul Jannah Ampenan Kota Mataram Tahun Pelajaran 2021-2022**. Skripsi, Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Hafsa, S.Pd., M.Pd

Pembimbing 2: Isnaini, S.Pd., M.Pd., M.H

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa Kelas VIIA MTs. Nurul Jannah Ampenan Kota Mataram. Metode Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, Penelitian eksperimen bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, untuk memprediksikan kejadian atau peristiwa di dalam latar eksperimen, untuk menarik generalisasi hubungan-hubungan atau variable-variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs. Nurul Jannah Ampenan Kota Mataram dengan sampel siswa kelas VII<sub>A</sub> sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar dan kelas VII<sub>B</sub> sebagai kelas kontrol yang diajar dengan tidak menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yang berjumlah keseluruhan 33 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar memiliki nilai rata-rata 95 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi sebesar 92,45 Sedangkan kelas kontrol siswa yang tidak diajar dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) memiliki nilai rata-rata 55,5 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi sebesar 62,8 Terdapat perbedaan hasil belajar PPKn antara siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang diajar dengan tidak menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar. Dari hasil analisis inferensial juga diperoleh bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa dengan nilai Sig. (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Maka, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang meningkat.

**Kata kunci :** *Problem Based Learning, Prestasi Belajar dan Hasil Belajar*

Siti Hapsa Sibala 2022, *Application of Problem Based Learning Models to Improve Student Achievement in Class VII Mts Nurul Jannah Ampenan Mataram City for the 2021-2022 Academic Year*. Thesis, Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Consultant 1: Hafsah, S.Pd., M.Pd

Consultant 2: Isnaini, S.Pd., M.Pd., M.H

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the application of the Problem Based Learning learning model in improving Civics learning outcomes in Class VIIA MTs students. Nurul Jannah Ampenan Mataram City. This approach is experimental research, which tries to evaluate the study's hypotheses, forecast outcomes or outcomes in the experimental environment, and generalizes relationships or variables. All class VII MT students made up the study's population. Using a sample of class VIIA students as an experimental class taught using the PBL (Problem Based Learning) learning model to improve learning outcomes and class VIIB students as a control class taught without using the PBL (Problem Based Learning) learning model, a total of 33 students were used in Nurul Jannah Ampenan Mataram City. The experimental class of students was taught using PBL (Problem Based Learning) to improve learning outcomes. The findings showed that they had an average score of 95, which was lower than the desired score of 100, with a standard deviation of 92.45. The control group of students, who were not taught using the PBL (Problem Based Learning) instructional paradigm, scored 55.5 out of 100, with a standard deviation of 62.8. Students who receive instruction using the PBL (Problem Based Learning) learning model have different PPKn learning outcomes than those who receive instruction without the PBL (Problem Based Learning) learning model. The average score of student learning outcomes with the value of Sig. (2-tailed), which is  $0.000 < 0.05$ , was also determined from the inferential analysis results. Hence, the use of the problem-based learning approach. Therefore, employing the problem-based learning approach can enhance student learning outcomes.

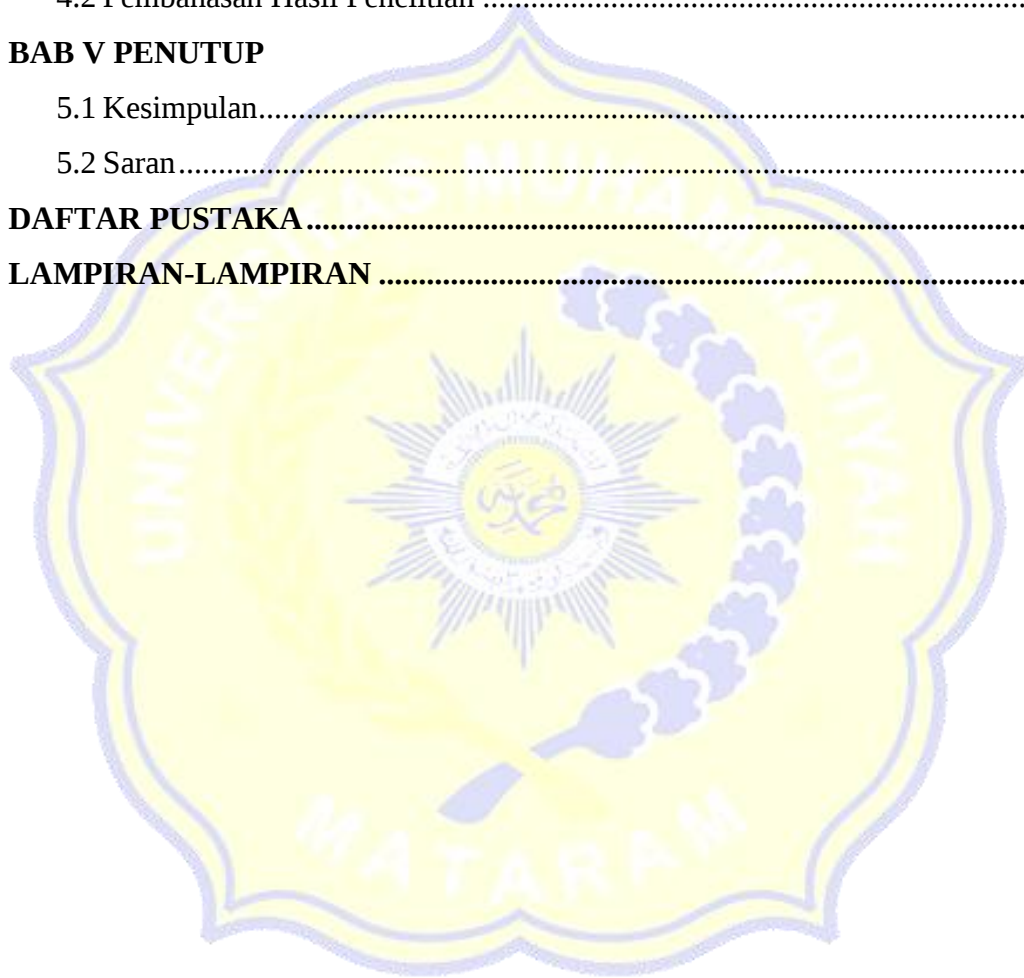
**Keywords:** Problem Based Learning, Learning Achievement and Learning Outcomes



## DAFTAR ISI

|                                                        |      |
|--------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....                                    | i    |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                              | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                               | iii  |
| SURAT PERNYATAAN .....                                 | iv   |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....                     | v    |
| PERNYATAAN BERSEDIA PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH ..... | vi   |
| MOTTO .....                                            | vii  |
| PERSEMBAHAN .....                                      | viii |
| KATA PENGANTAR .....                                   | ix   |
| ABSTRAK .....                                          | xi   |
| ABSTRACT .....                                         | xii  |
| DAFTAR ISI .....                                       | xiii |
| DAFTAR TABEL .....                                     | xv   |
| DAFTAR GAMBAR .....                                    | xvi  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                               |      |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                       | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                              | 6    |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                            | 7    |
| 2.3 Manfaat Penelitian .....                           | 7    |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                           |      |
| 2.1 Penelitian Relevan .....                           | 8    |
| 2.2 Kajian Pustaka .....                               | 12   |
| 2.3 Strategi Pembelajaran .....                        | 34   |
| 2.4 Kerangka Berpikir .....                            | 41   |
| 2.5 Hipotesis .....                                    | 42   |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>                   |      |
| 3.1 Rancangan Penelitian .....                         | 44   |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....                  | 44   |
| 3.3 Populasi dan Sampel .....                          | 45   |

|                                               |           |
|-----------------------------------------------|-----------|
| 3.4 Desain Penelitian.....                    | 46        |
| 3.5 Definisi Operasional Variabel.....        | 46        |
| 3.6 Instrumen Penelitian.....                 | 47        |
| 3.7 Teknik Pengumpulan Data .....             | 48        |
| 3.8 Teknik Analisis Data .....                | 49        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |           |
| 4.1 Gambar Objek Penelitian .....             | 53        |
| 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....         | 71        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                          |           |
| 5.1 Kesimpulan.....                           | 75        |
| 5.2 Saran.....                                | 76        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                   | <b>77</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                | <b>80</b> |



## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                                                                     |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 2.1. Tahapan Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ,.....                                                                                                                       | 40. |
| Tabel 3.1. Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII<br>MTS Nurul Jannah Ampenan Kota Mataram, .....                                                                           | 49  |
| Tabel 4.1. Karakteristik berdasarkan Kelas Responden.....                                                                                                                                           | 55  |
| Tabel 4.2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden, .....                                                                                                                                             | 56  |
| Tabel 4.3. Karakteristik Berdasarkan Usia.....                                                                                                                                                      | 56  |
| Tabel 4.4. Jawaban Responden Terhadap Variabel Penerapan Model Based<br>Learning (X), .....                                                                                                         | 57  |
| Tabel 4.5. Jawaban Responden Terhadap Variabel Prestasi Belajar (Y), .....                                                                                                                          | 59  |
| Tabel 4.6. Statistik Skor Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII A Dengan<br>Menerapkan Model Pembelajaran PBL Pada Kelas Eksperimen, ....                                                              | 61  |
| Tabel 4.7. Statistik Skor Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII B Dengan<br>Tidak Menerapkan Model Pembelajaran PBL Pada Kelas Kontrol, ...                                                            | 62  |
| Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PPKn<br>Siswa Kelas VII A dengan menerapkan Model Pembelajaran<br>Problem Based Learning (PBL) dengan kelas eksperimen, .....     | 62  |
| Tabel 4.9. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PPKn siswa dengan<br>menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning<br>(PBL), .....                                                             | 63  |
| Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PPKn<br>Siswa Kelas VII B dengan tidak menerapkan Model Pembelajaran<br>Problem Based Learning (PBL) dengan kelas kontrol, ..... | 64  |
| Tabel 4.11. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PPKn siswa dengan tidak<br>menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning<br>(PBL), .....                                                      | 64  |
| Tabel 4.12. Hasil Uji Validitas, .....                                                                                                                                                              | 65  |
| Tabel 4.13. Hasil Uji Reliabilitas, .....                                                                                                                                                           | 66  |
| Tabel 4.14. Test of Homogeneity of Variance, .....                                                                                                                                                  | 68  |
| Tabel 4.15. Uji Statistik t Coefficients, .....                                                                                                                                                     | 68  |
| Table 4.16. Uji Statistik F, .....                                                                                                                                                                  | 70  |
| Tabel 4.17. Hasil Uji Koefisien Determinasi, .....                                                                                                                                                  | 71  |

## DAFTAR GAMBAR

|             |                             |    |
|-------------|-----------------------------|----|
| Gambar 2.1. | Karangka Berpikir, .....    | 42 |
| Gambar 4.1. | Hasil Uji Normalitas, ..... | 67 |



# **BAB I**

## **LATAR BELAKANG**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya memanusiakan manusia dengan mengembangkan berbagai kekuatan dan potensi peserta didik untuk bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Tujuan pendidikan adalah untuk menanamkan jiwa religius, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan kepada peserta didik.

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha untuk membekali manusia dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu guna mengembangkan bakat dan kepribadiannya sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Sekolah memainkan peran kunci dalam mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan potensi baik untuk pengembangan terkait mata pelajaran maupun sikap pribadi, sosial dan profesional sepanjang hidup siswa.

Pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Pendidikan Nasional bersifat untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan sikap kepribadian yang sehat serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat rohani dan jasmani, kritis, kebersamaan, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai fungsi pendidikan di atas, maka diselenggarakan pendidikan di bangku SMP/MTs. Fungsinya mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia termasuk di dalamnya “bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, berkualitas, cakap, terpelajar, dan berakhlak mulia untuk kemaslahatan bangsa.

Berdasarkan observasi di Sekolah MTs Nurul Jannah Ampenan Kota Mataram, siswa terlihat masih kurang aktif dalam menjalankan kegiatan belajarnya. Pembelajaran tampaknya belum berjalan dengan baik, Kemampuan siswa dalam menganalisis dan merespon berbagai persoalan yang menyangkut dengan pembelajaran juga masih terlihat minim. Nilai moral dan karakter siswa sangat rendah, dan menurunnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, seperti dekadensi etika, sopan santun, menyontek, penolakan sekolah, dan perilaku menyimpang, merupakan masalah yang tidak dapat diselesaikan secara tuntas saat ini. Kegiatan yang berlangsung selama proses belajar mengajar di sekolah MTs Nurul Jannah Ampenan adalah: 1) guru kurang tepat dalam menerapkan strategi pembelajaran; 2) guru hanya menggunakan metode ceramah; 3) guru hanya menggunakan buku sumber yang sesuai untuk siswa. 4) guru tidak menggunakannya. untuk pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan guru di kelas mengakibatkan siswa: 1) siswa hanya menunggu pelajaran dari guru, 2) siswa

tidak berani bertanya, 3) hanya siswa tertentu , 4) Siswa tidak konsentrasi di kelas. Mata pelajaran yang diajarkan oleh guru ditengarai menyebabkan hasil belajar PKn yang buruk bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu diketahui model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam berpikir, khususnya dalam mata pelajaran PKn. Guru harus menemukan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan topik yang diajarkan sehingga dapat mentransfer pengetahuan secara sistematis. Upaya yang dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga berpusat pada siswa. Salah satu cara untuk memperdalam pemahaman siswa tentang hasil pembelajaran PKn adalah melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah, memberikan jawaban dan pendapat, serta menarik kesimpulan.

Guru memberikan contoh yang baik tentang dampak kenakalan remaja dan memberikan bimbingan yang tepat yang dapat digunakan siswa sebagai filter untuk melindungi diri dari dampak negatif kehidupan sehari-hari. Selain itu, kekuatan moral dan karakter para murid tetap mempertahankan mereka dalam menghadapi kebobrokan moral dan karakter yang sering terjadi. Dengan meningkatkan moral dan etika, siswa diharapkan tidak hanya berpikir benar, tetapi juga bertindak benar dan mengembangkan kepribadian yang kuat.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengikuti pembelajaran PKn adalah pembelajaran berbasis masalah (PBM). *Problem Based*

*Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan memecahkan masalah nyata. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran PKn, siswa membangun pengetahuan, mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi, menumbuhkan kemandirian siswa, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa memahami syarat-syarat belajar yang baik dan mengembangkan keinginan untuk belajar, Seperti yang diungkapkan. Metode PBL merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan.

Permasalahan dapat disajikan atau diberikan oleh guru kepada siswa, oleh siswa dengan guru atau oleh siswa itu sendiri, dan siswa tersebut diminta untuk diskusi atau memecahkan masalah sebagai kegiatan belajar bagi siswa. Untuk itu, pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada masalah dan memecahkan masalah tersebut.

Penggunaan model pembelajaran pada umumnya memberikan kontribusi terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan pembelajaran di kelas dapat diukur dengan berkembangnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Jika seorang guru menguasai pengajaran atau materi yang diberikan, penggunaan metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran

berbasis masalah atau dapat disebut sebagai model pembelajaran berbasis masalah.

*Problem Based Learning* (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Kurikulum dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut siswa untuk menguasai pengetahuan kunci. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah dan mendapatkan model pembelajaran yang unik serta kemampuan untuk bekerja dalam tim. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan sistematis untuk memecahkan masalah dan menghadapi tantangan di kemudian hari. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan pembelajaran yang menghadirkan masalah kontekstual untuk merangsang belajar siswa. Pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja sama dalam tim untuk memecahkan masalah di dunia nyata.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dilaksanakan dengan memberikan rangsangan berupa masalah yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu materi pelajaran dengan memecahkan masalah dengan cara menyelesaikannya. Model pembelajaran berbasis masalah lebih menitikberatkan pada pembelajaran berbasis masalah di lingkungan sehingga, siswa terlatih untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Berikut ini adalah lima strategi untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. 1) Masalah sebagai penelitian 2) Masalah sebagai pencarian

pemahaman 3) Masalah sebagai contoh 4) Masalah sebagai bagian integral dari proses 5) Masalah sebagai stimulus untuk aktivitas asli.

Atas dasar uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul ***“Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VII MTs Nurul Jannah Ampenan Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022.”***

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang akan diteliti yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VII MTs Nurul Jannah Ampenan Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022?
- 1.2.2 Apakah Ada Pengaruh Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VII MTs Nurul Jannah Ampenan Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk Mengetahui Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn.
- 1.3.2 Untuk Mengetahui Pengaruh Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

### 1.4.1 Secara Teoritis

Penulis berharap melalui penelitian ini mampu memiliki wawasan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 2.4.1 Secara Praktis

#### 1. Bagi Penulis

Bagi penulis dalam penelitian ini melatih diri dalam menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis serta mengimplementasikan ilmu yang diperoleh.

#### 2. Bagi siswa dan guru

- a. Diharapkan dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sebagai acuan guru dalam memilih dan menggunakan model Pembelajaran tersebut.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelusuran terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya untuk menemukan inspirasi baru oleh peneliti selanjutnya. Hasil penelitian sebelumnya dari penelitian terdahulu adalah:

1. Mirnawati (2019) melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Serambi Rampas Pota Manggarai Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen yang diajar dalam pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) memiliki nilai rata-rata 85 dengan standar deviasi 89,25 dari nilai ideal 100 dalam meningkatkan hasil belajar, dibandingkan dengan kelas kontrol memiliki skor nilai rata-rata 62,6 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 65,8. Antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan siswa yang tanpa menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terdapat perbedaan hasil belajar PKn. Hasil analisis inferensi juga menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa adalah nilai Sig. 0,05. Oleh karena itu, pembelajaran terlihat efektif dengan menggunakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas II di SMP Negeri 2 Sambi Rampas Pota Kabupaten Manggarai Timur.

2. Indriani Sembiring (2018) melakukan penelitian tentang “Dampak Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V SDIT AL-Hidayah Medan Tembung”. Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan strategi PBL terbukti meningkatkan hasil belajar siswa SDN Sumber Porong 3 Lawang Kelas 5 yang ditunjukkan dengan hasil uji-t data tersebut menunjukkan perbedaan hasil belajar yang sangat besar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan nilai sig. (kedua sisi) adalah  $0,000 < 0,05$ . Hasil setelah ujian juga menunjukkan perbedaan nilai rata-rata kelas dan tingkat kesempurnaan mata pelajaran klasik. Kelas eksperimen memiliki ketuntasan klasikal 100 dengan rata-rata 90,75 dan kelas kontrol memiliki ketuntasan klasikal 60% dengan rata-rata 71,96. Selisih kedua kelas tersebut adalah 18,79, selisih sempurna 40%. Peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya berasal dari siswa, tetapi juga dari hasil belajar guru. Hal ini didukung melalui kerjasama antara institusi sekolah, pimpinan sekolah, guru dan orang tua untuk menyediakan sarana prasarana untuk pencapaian yang maksimal.
3. Fani Sicelia Dewi (2015) melakukan penelitian tentang “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Demokratis Pada Mata Pembelajaran PKn Kelas VIII SMP Negeri Semarang”. Berdasarkan hasil penelitiannya, peneliti menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap demokratis berlangsung dalam tiga tahap. hal tersebut adalah rencana pembelajaran berbasis masalah untuk

meningkatkan berpikir kritis, keterampilan dan sikap demokratis, dalam proses pembelajaran. sebelum guru menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu guru memperkenalkan silabus, RPP, dan LKS siswa untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan berpikir kritis dan sikap demokratis siswa. Ada beberapa indikator dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan berpikir kritis dan sikap demokratis. Ukuran penerapan model pembelajaran PBL dalam berpikir kritis di SMP N 8 Semarang adalah (1) rumusan masalah. (2) dapat bertanya dan menjawab pertanyaan. (3) memiliki pemikiran yang logis dan kritis dalam menganalisis argumen (4) mengumpulkan informasi yang relevan dan (5) memfinalisasi hasil presentasi. Implementasi model PBL dengan sikap demokratis terhadap indikatornya, yaitu (1) keterbukaan terhadap pendapat orang lain. (2) Menghargai pendapat orang lain. (3) Bekerja sama dalam kelompok. (4) Bebas Berbicara. Evaluasi model pembelajaran berbasis masalah di SMP N 8 Semarang terdiri dari dua evaluasi yaitu evaluasi individu dan evaluasi kelompok dengan observasi guru. Dua keterbatasan yang ada selama penerapan model PBL tersebut merupakan kendala yang paling menonjol dari pihak siswa, dan terletak pada kurangnya keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan.

4. Restu Wijayanti (2016) melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Digarwonogiri”. Hasil Penelitian Menunjukkan Adanya Peningkatan Proses Pembelajaran Dan

Kinerja Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Digalwonogiri setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Langkah-langkah untuk model pembelajaran PBL adalah: (1) memberikan motivasi (2) Pengelompokan (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran. (4) mengarahkan siswa pada masalah (5) mengatur pembelajaran siswa (6) Mendukung penelitian mandiri/kelompok. (7) Mengembangkan dan mempublikasikan karya. (8) analisis dan evaluasi pemecahan masalah; (9) Meringkas materi. (10) Melakukan penilaian. ketuntasan belajar pra tindakan sebesar 43,75%, ketuntasan siklus I meningkat menjadi 68,75%, siklus II meningkat menjadi 100%.

Dari keempat penelitian diatas, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat membawa perubahan yang benar-benar positif pada siswa dan fokus pada pemecahan masalah nyata, sehingga siswa lebih berpengetahuan tentang masalah tersebut, dan keterampilan dapat diperoleh dalam menyelesaikan masalah yang ada. Pembelajaran Berbasis Masalah memberikan perbedaan yang sangat positif bagi siswa, namun dalam model pembelajaran ini siswa tidak memiliki niat atau keyakinan bahwa masalah yang telah dipelajarinya akan sulit untuk dipecahkan., sehingga mereka merasa enggan mencobanya.

## **2.2 Kajian Pustaka**

### **2.2.1 Model-Model Pembelajaran Pada Kurikulum 2013**

#### **2.2.1.1 Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Model discovery learning merupakan bagian penting dari pendekatan konstruktivis dengan sejarah penting dalam pendidikan. Ide model pembelajaran

ini lahir dari keinginan untuk memberikan siswa kegembiraan menemukan diri mereka sendiri. Jamil Suprihatiningrum (2013:241).

Berkenaan dengan pendapat di atas, penulis berpendapat bahwa model pembelajaran (discovery learning) mendorong siswa untuk menemukan ide-ide sendiri sehingga apa yang telah mereka pelajari dapat menciptakan makna bagi mereka sekaligus mengkonstruksi pengetahuan baru untuk diri mereka sendiri.

Wilcox dalam Jamil Suprihatiningrum (2013:241) Dalam pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk menjadi pembelajar aktif dengan terlibat aktif dalam komponen dan prinsip, guru mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman serta menemukan prinsip sendiri memastikan bahwa pembelajaran penemuan mengharapakan siswa untuk terlibat dalam menyelidiki hubungan, mengumpulkan data, dan menentukan hukum atau prinsip yang bekerja dalam suatu kejadian.

Berdasarkan temuan Wilcox, penulis berpendapat bahwa dalam model pembelajaran discovery, siswa yang terlibat aktif dalam proses kegiatan pembelajaran adalah siswa itu sendiri, dan bahwa fungsi guru adalah mendorong siswanya berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut bahwa itu adalah untuk mendorong siswa untuk memenuhi pengalaman baru dan meningkatkan keterampilan berpikir mereka, namun apa yang menjadi tujuan utama mereka bisa terlaksanakan dengan baik.

Oleh karena itu, dari dua pernyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa perbedaan penting antara model discovery dan model pembelajaran berbasis masalah. Instruksi Discovery Learning terutama berbasis

mata pelajaran, dengan inkuiri siswa di bawah arahan seorang guru yang terbatas pada lingkungan kelas. Pembelajaran berbasis masalah, di sisi lain, dimulai dengan masalah kehidupan nyata yang bermakna dan memberi siswa kesempatan untuk melakukan penyelidikan selektif baik di dalam maupun di luar kelas. Jadi masalah yang ada adalah masalah nyata dan penyelesaiannya memerlukan penyelidikan.

#### **2.2.1.2 Model Pembelajaran Berbasis Proyek**

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memberikan guru kemampuan untuk mengarahkan pembelajaran di kelas dengan memasukkan pekerjaan proyek. Pekerjaan proyek melibatkan tugas kelompok berdasarkan pertanyaan dan masalah yang sangat menantang, memungkinkan siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan penelitian, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri perlu melakukannya. Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari (2015:123).

Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang memasukkan proyek ke dalam proses pembelajaran. Proyek yang dilaksanakan siswa adalah proyek individu atau kelompok yang dilakukan bersama selama periode waktu tertentu untuk menghasilkan produk yang akan dipamerkan atau disajikan. Pembelajaran berbasis proyek merupakan bagian dari model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Deni Darmawan dan Din Wahyuddin (2018:166)

Dari dua pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan

proyek sebagai kegiatan pembelajaran. adapun proyek/kegiatan media pembelajaran, siswa diarahkan untuk berinteraksi, mengeksplorasi, menilai dan menemukan hasil belajar. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa dapat mengeksplorasi topik masalah dunia nyata.

### **2.2.1.3 Model Pembelajaran Kontekstual**

Model pembelajaran Kontekstual (*Kontekstual Teaching Learning*) adalah proses pembelajaran yang berkaitan dengan konteks di mana siswa ditempatkan. Pembelajaran kontekstual pada dasarnya membantu guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Pembelajaran kontekstual bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang fleksibel yang dapat diasimilasi atau ditransfer dari satu masalah ke masalah lain dan dari satu situasi ke situasi lain (2012:171).

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Ciri-ciri pembelajaran kontekstual, yaitu keterkaitan pokok bahasan atau konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dan perkembangan psikologis anak. Jamil Suprihatiningram (2013:179)

Dari dua pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual membantu guru mengaitkan atau mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa, membantu siswa membangun hubungan di dalam kelas dan menerapkannya di luar kelas. untuk mendorong belajar.

#### **2.2.1.4 Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)**

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan saling membantu dalam kegiatan pembelajaran. Anggota kelompok bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas kelompok dan mempelajari materi secara mandiri. Jamil Suprihatiningrum (2013: 191).

Menurut Wena dalam Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari (2015: 144), pembelajaran kolaboratif adalah model pembelajaran kelompok dengan aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran ini adalah siswa membentuk kelompok-kelompok kecil dan saling mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan..

Dari pengamatan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif adalah model pembelajaran yang dibentuk oleh sejumlah kelompok tertentu. Dalam kelompok, setiap siswa saling berinteraksi, bertukar pikiran, dan memecahkan masalah yang ada guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Model pembelajaran kolaboratif adalah model dimana siswa saling berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga sumber belajar tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga dari teman sebaya yang saling berbagi ide.

#### **2.2.1.5 Model *Problem Based Learning***

*Problem based learnin* (PBL) adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah kepada siswa. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir siswa dioptimalkan melalui proses kerja kelompok yang sistematis dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk terus memperkuat, meningkatkan, menguji dan

mengembangkan keterampilan berpikir mereka. Deni Darmawan dan Dinn Wahyudin (2018:165)

## **2.2.2 Tinjauan Model PBL (*Problem Based Learning*)**

### **2.2.2.1 Pengertian Model *Problem Based Learning***

Menurut Jodion Suburian dkk., Panduan Materi Pembelajaran Model Pembelajaran IPA (2010:174) Belajar berarti menghadapi masalah dan melalui pemecahan masalah siswa dapat mempelajari keterampilan yang lebih mendasar.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi yang tepat dari permasalahan yang ada. Suatu masalah yang diberikan membangkitkan rasa ingin tahu siswa sebelum memperoleh atau mempelajari materi tentang masalah yang perlu dipecahkan oleh siswa tersebut.

*Problem Based Learning* juga menanamkan pada diri siswa keinginan untuk memahami syarat-syarat belajar dan pembelajaran yang baik, karena siswa ingin menggunakan dan menemukan sumber belajar terbaik untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Seperti yang dikemukakan Shoimin (2017:135), PBL merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan.

Menurut Ibrahim dan Nur (2010:241), pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan siswa sebagai tingkat berpikir dalam situasi masalah yang ada di dunia nyata.

Model *Problem Based Learning* (PBL) Berdasarkan keyakinan John Dewey, guru harus mengajarkan siswa untuk bekerja dengan intuisi sehingga

mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Di sini, siswa diajarkan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah yang ada, sehingga mereka sudah memiliki inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Berdasarkan keyakinan John Dewey, proses pembelajaran ini dapat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Karena kondisi alam secara alami menuntut agar kita memberikan sesuatu yang tidak perlu dipelajari siswa, dan dengan demikian memungkinkan siswa menemukan apa yang diinginkannya.

Berdasarkan beberapa pengertian model pembelajaran berbasis masalah, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memerlukan aktivitas, inovasi, kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, dan motivasi belajar dari siswa. Model pembelajaran berbasis masalah ini merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013. Model pembelajaran ini sangat baik diterapkan di sekolah karena memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah yang ada dan memotivasi siswa untuk mempelajari hal-hal baru.

Menurut Wina Sanjaya, (2010:214) terdapat 3 ciri dalam *Problem Based Learning* yaitu:

1. Model *Problem Based Learning*(PBL) adalah serangkaian kegiatan pembelajaran. Singkatnya, ketika menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, ada beberapa kegiatan yang perlu dilakukan siswa. Daripada mengharapakan siswa untuk mendengarkan materi yang diberikan, mencatat, dan kemudian menghafalnya, model pembelajaran memungkinkan siswa

untuk berpikir kritis, berkomunikasi, memproses, dan bernalar tentang apa yang telah mereka pelajari.

2. Kegiatan pembelajaran ditujukan untuk memecahkan semua masalah yang ada. Model pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci utama dalam proses pembelajaran.
3. Masalah diselesaikan dengan menerapkan pendekatan ilmiah. Penalaran ilmiah adalah salah satu proses yang melibatkan penalaran deduktif dan induktif. Dimana proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris.

Dari ketiga ciri di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan pembelajaran siswa bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada dan menyelesaikan masalah tersebut secara tuntas. Karena model pembelajaran berbasis masalah, masalah adalah kata kunci yang paling utama dalam kegiatan pembelajaran, dengan demikian menyelesaikan masalah yang ada diselesaikan dengan menggunakan pendekatan ilmiah, model pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk dapat berpikir kritis, mengelola serta menyimpulkan apa yang mereka pelajari, serta membangun hubungan dengan orang-orang di sekitar mereka..

#### **2.2.2.2 Tujuan Model *Problem Based Learning***

Adapun tujuan yang dicapai melalui model pembelajaran *problem based learning* adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis, ilmiah, sistematis, dan logis untuk menemukan cara-cara pemecahan masalah. Masalah yang dihadapi siswa harus dapat membentuk atau memfasilitasi sikap akademik dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *problem based learning* melakukan lebih dari membantu guru memberikan informasi kepada siswa. Tujuan model pembelajaran berbasis masalah adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Ismail, (2012:74)

Menurut Ibrahim dan Nur, (2010:242) Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah adalah:

1. Membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan memecahkan masalah.
2. Pelajari peran orang dewasa yang berbeda dengan melibatkan siswa dalam pengalaman kehidupan nyata.
3. menjadi siswa mandiri

Adapun pendapat dari Putra, (2013:74) menyebutkan bahwa secara umum tujuan dari model *Problem Based Learning* yaitu:

1. Membantu siswa menunjukkan keterampilan berpikir, pemecahan masalah, dan kemampuan intelektual.
2. Mempelajari peran orang dewasa melalui partisipasi siswa dalam pengalaman dan saran kehidupan nyata.

Dari beberapa uraian tujuan model pembelajaran berbasis masalah di atas, terlihat jelas bahwa model pembelajaran membantu siswa melatih kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan intelektualnya..

#### **2.2.2.3 Karakteristik Model *Problem Based Learning***

Pada umumnya setiap model pembelajaran memiliki sifat yang berbeda-beda, seperti model pembelajaran yang satu dengan yang lainnya. Model

pembelajaran dirancang dan disusun sesuai dengan karakteristik tipe model pembelajaran. Hal pertama yang dilakukan guru adalah menyiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Menurut Savoie dan Hugges dalam Mirna Wati, (2019) berpendapat bahwa karakteristik *Model Problem Based Learning* adalah:

1. Belajar dimulai dari masalah
2. Kumpulan tugas harus relevan dengan dunia nyata siswa
3. Atur pembelajaran di sekitar masalah daripada disiplin
4. Memberi tanggung jawab yang lebih besar untuk desain dan implementasi langsung dari proses pembelajaran itu sendiri
5. Penggunaan kelompok kecil
6. Mendorong siswa untuk mendemonstrasikan pembelajaran mereka dalam bentuk produk dan layanan.

Menurut pendapat Rusman, (2010:232) karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu:

1. Masalah yang berfungsi sebagai titik awal untuk belajar
2. Masalah yang dibahas adalah masalah tidak beraturan yang ada di dunia nyata.
3. Isu yang Memerlukan Berbagai Perspektif
4. Isu yang menantang pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa memerlukan penilaian kebutuhan belajar.
5. Belajar mengendalikan diri menjadi hal yang utama.

6. Menggunakan sumber pengetahuan yang berbeda dan mengevaluasi sumber informasi adalah proses penting dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
7. Belajar itu Kolaboratif, Komunikatif, Kolaboratif
8. Pentingnya mengembangkan penelitian dan keterampilan pemecahan masalah dan memperoleh pengetahuan untuk menemukan solusi yang tepat untuk masalah.
9. Keterbukaan proses dalam model pembelajaran berbasis masalah melibatkan integrasi dan integrasi proses pembelajaran.
10. Model pembelajaran *Problem Based Learning* melibatkan review dan evaluasi pengalaman siswa dan proses belajar..

Model pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk melakukan pekerjaan nyata dan menciptakan produk yang menunjukkan bagaimana memecahkan masalah yang mereka hadapi. Kelas ini mendorong siswa untuk bekerja sama. Kolaborasi memotivasi keterlibatan berkelanjutan dengan tugas dan memperluas peluang untuk penyelidikan dan dialog untuk mengembangkan pemikiran dan keterampilan interpersonal.

Berdasarkan beberapa uraian, penulis berpendapat bahwa penggunaan model PBL dimulai dengan adanya masalah yang diajukan oleh seorang guru atau siswa kemudian mengembangkan pengetahuan tentang apa yang sudah diketahui siswa untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang menarik untuk dipecahkan dan mendorong berpikir aktif saat

belajar. Peran utama guru dalam model pembelajaran berbasis masalah ini adalah membantu atau membimbing siswa dalam memecahkan masalah yang ada..

#### **2.2.2.4 Keunggulan dan Kelemahan *Problem Based Learning***

Menurut Hamnuri, (2016:114) keunggulan dari model *Problem Based Learning* adalah:

1. Teknik yang cukup bagus untuk memahami pelajaran
2. Tantang keterampilan siswa dan beri mereka kepuasan menemukan keterampilan baru
3. Meningkatkan kegiatan belajar siswa
4. Bantu siswa mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dunia nyata
5. Membantu siswa memperoleh pengetahuan baru dan menginternalisasi apa yang mereka pelajari
6. Mendorong siswa untuk menilai sendiri hasil dan proses pembelajaran

Adapun kelemahan dari *Problem Based Learning* adalah:

1. Jika siswa kurang minat atau percaya diri dalam kesulitan memecahkan masalah yang dipelajarinya.
2. Jika siswa merasa perlu untuk mencoba memecahkan masalah yang mereka pelajari tanpa memahami materi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah, mereka akan mempelajari apa yang ingin mereka pelajari. Wina Sanjaya, (2010: 90)

Dari beberapa pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah lebih menitikberatkan pada siswa dalam proses pembelajaran dan gurunya dapat disimpulkan bahwa mereka

tidak sepenuhnya terlibat dalam pembelajaran. proses kegiatan. Menjadi fasilitator dan membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran agar mereka dapat belajar secara aktif dan meningkatkan kreativitas hasil belajarnya. Proses pembelajaran ini lebih bermakna karena menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran menekankan aspek kognitif, psikomotor, dan emosional siswa.

Sedangkan kekurangan yang dapat penulis simpulkan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah siswa dipaksa untuk memecahkan masalah yang ada dan karena itu tidak memiliki niat untuk melakukan proses pembelajaran. Siswa tidak percaya atau merasa kesulitan untuk menyelesaikan soal yang sedang dipelajarinya, sehingga ragu-ragu untuk mencoba.

#### **2.2.2.5 Langkah-langkah Model *Problem Based Learning***

Menurut Ibrahim dan Nur, (2010:243) menyatakan, bahwa langkah- langkah Model *Problem Based Learning* yaitu:

1. Langkah pertama adalah proses berorientasi masalah. Selama fase ini, guru menjelaskan bagaimana tujuan pembelajaran memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah.
2. Tahap kedua adalah siswa. Pada langkah ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok dan membantu mereka menjelaskan dan mengatur tugas-tugas pembelajaran yang berkaitan dengan masalah tersebut.
3. Langkah ketiga adalah memberikan bimbingan untuk penelitian individu dan kelompok. Pada langkah ini, guru memotivasi atau mendorong siswa untuk

mengumpulkan informasi yang diperlukan dan melakukan eksperimen untuk memperoleh penjelasan dan masalah.

4. Langkah keempat merangkum dan menampilkan hasilnya. Pada langkah ini, guru membantu siswa mengatur dan menyiapkan berbagai laporan dan dokumen serta membantu siswa dalam berbagai tugas.
5. Langkah kelima adalah menganalisis dan mengevaluasi kembali proses dan hasil pemecahan masalah. Pada langkah ini, guru membantu siswa mengevaluasi proses berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh mereka..

Berdasarkan uraian di atas, penulis sampai pada kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* harus dilakukan pada langkah-langkah yang ada. Karena pelaksanaan langkah-langkah tersebut mencapai tujuan pembelajaran yang sangat baik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*..

#### **2.2.2.6 Penilaian *Problem Based Learning***

Adapun Penilaian dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* bertujuan untuk memaksimalkan fungsi penilaian sekaligus mengubah asumsi siswa bahwa penilaian terpisah dari proses pembelajaran. Dalam pembelajaran *Problem Based Learning*, penilaian harus menjadi bagian integral dari proses fasilitasi proses belajar kelompok. Amir, (2013:93)

Adapun prinsip-prinsip dari Model *Problem Based Learning* menurut Direktorat Pembinaan SMP (2014:10) adalah sebagai berikut:

1. Gunakan masalah nyata (asli)

2. Berpusat pada Siswa (Student Centered)
3. fasilitator utama adalah guru
4. kerjasama antara siswa dan
5. Sejalan dengan konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajar aktif memperoleh pengetahuannya sendiri

Oleh karena itu, elemen penting dalam proses evaluasi adalah proses aktif dalam diskusi kelompok di dalam kelas dan di luar kelas serta penyajian laporan dan makalah laporan. Penilaian biasanya berupa penilaian diri, penilaian guru, atau penilaian sejawat.

### **2.2.3 Tinjauan Prestasi Belajar**

#### **2.2.3.1 Pengertian Belajar**

Pengertian belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Bell-Gredler menyajikan pemahaman belajar yang cukup komprehensif. Belajar adalah proses yang dilalui orang untuk memperoleh berbagai kemampuan, keterampilan, dan sikap yang berbeda secara bertahap dan terus menerus dari masa kanak-kanak hingga dewasa. proses belajar sepanjang hayat. Kisaran proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk partisipasi dalam pendidikan informal, partisipasi dalam pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Kemampuan belajar membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Ninik Sri Widayati dan Hafez Muaddab, (2012:11)

Spardi (2013:2) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu yang belajar untuk melakukan perubahan tidak hanya dari segi pengetahuan, tetapi juga dari segi pengalaman, keterampilan, kebiasaan, sikap,

pemahaman, penguasaan dan penghayatan serta membentuk individu agar menjadi lebih baik.

Adapun pengertian belajar menurut beberapa pendapat para ahli adalah sebagai berikut: Achmad Noor Fatirul&Djoko Adi, (2020:3)

1. Belajar Ala Skinner

Skinner mengatakan bahwa belajar adalah tindakan. Dengan kata lain, jika seseorang belajar, ia menjadi responsif karena pembelajaran itu dapat memicu suatu reaksi dan suatu peristiwa yang menggunakan reaksi itu dapat terjadi..

2. Belajar Ala Gagne

Gagné mengacu pada pembelajaran sebagai bentuk aktivitas yang kompleks, dan hasil pembelajaran adalah keterampilan pasca-belajar, memperoleh keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai khusus dalam mengubah perilaku. Keterampilan tersebut muncul dari rangsangan dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh peserta didik.

3. Belajar Ala Piaget

Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibuat sendiri karena individu yang terus-menerus melakukannya sendiri mengembangkan kemampuan intelektual anak-anak mereka.

4. Belajar Ala Roger

Roger frustasi dengan pembelajaran, tetapi dalam proses pembelajaran, pembelajaran menginstruksikan siswa untuk menghafal. Belajar dalam proses pembelajaran harus menghormati prinsip belajar mengajar, seperti:

- a. Peserta didik mampu mempelajari apa yang bermakna bagi dirinya, sehingga secara alami peserta didik mengembangkan keterampilan belajar dan proses belajarnya.
- b. Agar lebih bermakna bagi siswa, mereka perlu mengatur bahan ajar yang dilakukan dengan ide-ide
- c. Dalam masyarakat modern, proses belajar dapat bermakna ketika bagaimana, keterbukaan terhadap hal-hal baru, dan bekerja sama sambil terus berubah sesuai dengan perkembangannya.
- d. Belajar adalah yang terbaik ketika anda dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- e. Experiential learning (pembelajaran eksperimental) dapat terjadi ketika siswa mengevaluasi dirinya sendiri. (evaluasi diri) dan kritik diri
- f. Belajar untuk mengalami membutuhkan komitmen yang lengkap dan nyata

Berdasarkan pendapat di atas, penulis berpendapat bahwa belajar adalah kegiatan individu untuk memuaskan keinginan yang ingin dicapai dalam suatu pengalaman belajar, bahwa keinginan itu merupakan bentuk kecerdasan atau pengetahuan, dan hanya pelajar yang mampu. Dapat disimpulkan bahwa menambahkan informasi baru bahwa ia menyempurnakan dan mempelajari semua jenis keterampilan belajar yang telah dipelajarinya. Belajar juga merupakan proses perkembangan di mana perkembangan kognitif manusia terkait dengan perubahan dalam kehidupan psikologis, biologis dan sosial.

### 2.2.3.2 Tujuan Belajar

Menurut M. Thobroni (2015:20) dalam bukunya Suprijono, tujuan pembelajaran eksplisit dimaksudkan untuk dicapai melalui tindakan pendidikan, biasanya dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan, yang disebut efek pendidikan. Di sisi lain, tujuan pembelajaran yang dihasilkan yang menyertai tujuan pembelajaran disebut efek pengasuhan. Ini adalah bentuk pemikiran kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, dan penerimaan orang lain. Tujuan ini merupakan akibat wajar siswa yang “hidup” (live) dalam suatu sistem lingkungan belajar tertentu..

Blom dalam buku Esti Suriyani, (2017:31) membagi tujuan belajar menjadi tiga bagian yaitu:

1. Kawasan kemampuan kognitif. Ada lima tingkat kemampuan kognitif:  
Pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang hal-hal khusus, peristiwa khusus, metode dan alat, instruksi dan prosedur, klasifikasi dan kategori, standar, metode, dan prinsip dan generalisasi.
  - a. Pemahaman, termasuk terjemahan, interpretasi, perhitungan atau prediksi.
  - b. Analisis meliputi analisis faktor, analisis hubungan, dan prinsip organisasi.
  - c. Sintesis, termasuk hasil komunikasi, hasil rencana atau rangkaian kegiatan yang diusulkan, dan asal usul serangkaian hubungan abstrak.
  - d. Evaluasi termasuk: pertimbangan peristiwa internal dan pertimbangan kriteria eksternal.

2. Kawasan kemampuan Afektif, kemampuan afektif memiliki lima tingkatan yaitu:

- a. Menerima berkaitan dengan minat siswa terhadap sesuatu.
- b. Mengikuti kelas inkuiri puisi yang bercirikan siswa memiliki minat aktif atau minat mendalami puisi
- c. Responsif berarti berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan seperti kegiatan apresiasi puisi
- d. Saat memberikan hadiah, siswa pada level ini dapat menilai puisi yang dibaca atau dibaca
- e. Organisasi sistem nilai. Nilai-nilai seseorang bersifat kompleks dan saling berhubungan, yang menjadikannya suatu sistem nilai.
- f. Kapasitas tertinggi dalam ranah emosional adalah karakterisasi nilai, dan makna dari nilai-nilai tersebut adalah karakterisasi siap menjadi tindakan seseorang.

3. Kawasan kemampuan psikomotorik. Kemampuan psikomotorik meliputi lima tingkatan, yaitu sebagai berikut:

- a. Persepsi, atau proses persepsi, berubah sebagai respons terhadap aktivitas sensorik. Persepsi meliputi: rangsangan, sentuhan bentuk, merasakan sesuatu, membaca, memegang, membedakan tanda.
- b. Kesiapan, kemampuan membedakan persepsi yang masuk. Persiapan meliputi persiapan mental, fisik dan emosional.

- c. Respon Terpandu, yaitu kemampuan untuk merekam dan menghasilkan laporan. Jawaban terpandu termasuk imitasi, coba-coba, hasil, dan eksperimen
- d. Mekanisme, penggunaan keterampilan dalam kegiatan yang kompleks. Mekanisme melibatkan pemilihan, perencanaan, pelatihan, dan perakitan tanggapan kompleks-penggunaan keterampilan empiris.
- e. Respon kompleks meliputi: beradaptasi, menggunakan keterampilan untuk bekerja, melaporkan atau menjelaskan.

Berdasarkan pengamatan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk mengubah orang. Pengetahuan, perubahan perilaku, sikap, keterampilan. Penulis percaya bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran, dapat memperoleh banyak pengalaman dan mengubah pendapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

#### **2.2.3.3 Prestasi Belajar dan Hasil Belajar**

Istilah hasil belajar terdiri dari dua kata: prestasi dan belajar. Istilah prestasi diartikan dalam kamus-kamus ilmiah umum sebagai hasil yang dicapai. Keberhasilan belajar adalah hasil dari proses belajar. Belajar dalam arti yang lebih luas dapat diartikan sebagai proses yang memungkinkan munculnya atau berubahnya tingkah laku sebagai akibat terbentuknya respon primer. Wahab (2015: 45)

Hamalik (2012:159) menunjukkan hasil belajar merupakan indikator derajat perubahan perilaku siswa.

Menurut Suprijono dalam buku M. Thobroni (2015:20) hasil belajar adalah pola perilaku, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut pendapat Gagne, hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Informasi linguistik, yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan untuk secara sengaja menanggapi rangsangan tertentu. Kemampuan ini tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, atau penerapan aturan. Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan untuk mengungkapkan konsep dan simbol.
2. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengklasifikasikan, kemampuan menganalisis, sintesis fakta konseptual, dan pengembangan prinsip-prinsip ilmiah. Kapasitas intelektual adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas kognitif yang unik.
3. Strategi kognitif, yaitu kemampuan membimbing dan mengarahkan aktivitas kognitif. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan aturan dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan tubuh dalam bisnis dan koordinasi, yang memungkinkan otomatisasi gerakan tubuh.
5. Sikap adalah kemampuan untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaiannya. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan mengekspresikan nilai

Menurut Bloom dalam M. Thobroni, (2015:20) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Domain kognitif meliputi:

- a. .Pengetahuan (pengetahuan, ingatan)
- b. Ganti Rugi (Pengertian, Penjelasan, Rangkuman)
- c. Menerapkan (menerapkan)
- d. Analisis (deskripsi, penentuan koneksi)
- e. Konsolidasi (organisasi, perencanaan, pembentukan gedung baru)
- f. mengevaluasi (mengevaluasi)

2. Domain afektif mencakup:

- a. *Receiving* (sikap menerima)
- b. *Responding* (memberikan respon)
- c. *Valuing* (nilai)
- d. *Characterization* (karakterisasi)

3. Domain psikomotorik mencakup:

- a. *Initiatory*
- b. *Pre-routine*
- c. *Routinized*
- d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual

Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar terbukti tidak hanya dari satu aspek potensi kompetensi manusia, tetapi dari perubahan perilaku secara keseluruhan. Ini berarti, seperti yang telah ditunjukkan oleh para ahli pendidikan, harus dilihat secara holistik daripada secara terpisah-pisah atau terpisah-pisah, seperti di atas.

## **2.3 Strategi Pembelajaran**

### **2.3.1 Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi menurut Kemp dalam Abdul Majid (2012:128) adalah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Metode belajar mengajar adalah rencana, metode, dan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Strategi pembelajaran diperlukan untuk mencapai tujuan hasil belajar yang optimal. Olivia Cheryl Wuwung (2020:32) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut pendapat Miarso dalam Olivia Cherly Wuwung (2020:32), strategi pembelajaran adalah pendekatan holistik dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara umum. sudut pandang filosofis.

Proses pembelajaran di sekolah menuntut siswa tidak hanya mendengarkan ceramah guru, tetapi juga menghabiskan waktu di perpustakaan, situs web, dan komunitas..

Kemampuan guru dalam menyusun strategi dan menguasai materi merupakan prasyarat mutlak untuk pembelajaran dalam hal ini. Atwi Suparman menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah urutan ketiga dan bagaimana Anda mengatur materi pembelajaran, siswa, perangkat, materi, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Olivia Charlie Wooun (2020:33)

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013:48), strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berpikir siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari, seperti memori dan proses metakognitif. Tujuan utama dari strategi mengajar adalah untuk mengajar siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan mereka sendiri, atau untuk mengajar pembelajar mandiri. yaitu:

1. Mendiagnosis pembelajaran tertentu dengan hati-hati.
2. Pilih strategi belajar tertentu untuk memecahkan masalah belajar tertentu.
3. Memantau efektivitas strategi yang digunakan.
4. Bersedia untuk terlibat dalam situasi belajar sampai masalah terselesaikan.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah metode dan rangkaian kegiatan pembelajaran yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan. Menerapkan strategi pembelajaran membutuhkan banyak metode pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah seperangkat kegiatan pembelajaran yang diajarkan oleh seorang guru kepada siswa, menyediakan materi di kelas, dan mengidentifikasi strategi apa yang harus diajarkan selama proses belajar mengajar. Strategi yang dimaksud adalah materi pembelajaran dan materi lain yang disediakan.

### **2.3.2 Komponen Strategi Pembelajaran**

Menurut Firman Dwiyanto dan Miftahus Surur (2018:20) Adapun komponen strategi pembelajaran yaitu:

1. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan persiapan disajikan dengan cara yang menarik memotivasi siswa untuk belajar. Metode pengajaran memperkenalkan materi melalui

contoh ilustratif yang diambil dari kehidupan sehari-hari, atau cara guru meyakinkan siswa bahwa manfaat mempelajari materi tertentu akan mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar..

## 2. Penyampaian Informasi

Dalam pengajaran ini, guru juga harus memiliki pemahaman yang baik tentang situasi dan situasi yang dihadapinya. Dengan cara ini, informasi yang ditransmisikan diserap dengan baik oleh siswa. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan ketika memberikan informasi adalah urutan liputan dan sifat materi.

- a. Urutan isi pelajaran harus mengikuti pola yang benar berdasarkan tingkat berpikir, dari konkret ke abstrak, atau dari sederhana dan mudah ke yang lebih kompleks dan sulit.
- b. Jumlah materi yang dibagikan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.
- c. Materi yang akan dibagikan harus dipilih sesuai dengan strategi pembelajaran yang baik dan harus diterima oleh siswa..

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa komponen strategi pembelajaran yang digunakan adalah yang mendidik siswa untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru hendaknya juga melihat keadaan siswa dalam konteks yang ada agar siswa dapat dengan mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### 2.3.3 Macam-Macam Strategi Belajar dan Pembelajaran

Dalam Jamil Suprihatiningrum (2013:54) strategi pembelajaran disebut strategi kognitif karena berfokus pada keadaan diri sendiri. Strategi ini dapat dibedakan menjadi empat bagian yaitu:

#### 1. Strategi Mengulang

Ada berbagai strategi peninjauan. Strategi tinjauan sederhana dan strategi tinjauan kompleks dengan menggarisbawahi dan mengisi ide-ide kunci.

#### 2. Strategi Elaborasi

Strategi penyempurnaan digunakan dengan menambahkan detail untuk membuat informasi baru lebih bermakna. Salah satu caranya adalah dengan menulis kode. Adapun beberapa contoh strategi ini yaitu:

- a. Notasi (catatan pembuka) didasarkan pada inti materi ajar, sehingga diperlukan pemikiran yang kompleks daripada sekedar menyalin. Catatan membantu siswa belajar dan mengingat informasi singkat.
- b. Sebuah analogi di mana perbandingan dibuat untuk menunjukkan kesamaan dengan materi yang dipelajari.
- c. Metode PQ4R adalah Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review. Proses PQ4R membuat siswa tetap fokus pada pengorganisasian *informasi yang bermakna*.

#### 3. Strategi organisasi

Strategi organisasi adalah melatih keterampilan mengorganisir ide-ide baru sambil mempelajari materi. Siswa harus membentuk kata kunci dan membuatnya dalam bentuk baru.

#### 4. Strategi Metakognitif

Metakognisi adalah pengetahuan individu tentang pembelajaran mereka sendiri atau berpikir tentang kemampuan mereka untuk menggunakan strategi pembelajaran tertentu dengan benar.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perbedaan strategi pembelajaran yang mengajarkan strategi kognitif kepada siswa secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

##### 2.3.4 Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

*Problem Based Learning* (PBL) Seperti yang dikemukakan Richey dalam Olivia Cherly Wuwung (2020:35), pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah strategi pembelajaran yang digunakan untuk mempersiapkan siswa menjadi pemecah masalah yang lebih baik.

Menurut Sanjaya dalam Olivia Cherly Wuwung (2020:37), strategi pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis masalah memiliki lima kriteria yaitu, ketika memilih topik.:

1. Topik harus berisi tema yang bertentangan yang dapat diambil dari berita, rekaman video, dll.
2. Materi yang dipilih adalah materi yang familiar bagi siswa sehingga setiap siswa dapat memahaminya dengan baik.
3. Tema yang dipilih adalah materi yang relevan dengan kebutuhan banyak orang dan dapat bermanfaat bagi mereka.
4. Materi yang dipilih adalah materi yang mendukung kompetensi yang perlu dimiliki siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku

5. Materi dipilih sesuai minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu belajar.

Secara operasional kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Arends dalam Olivia Cherly Wuwung (2020:39) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Tahapan Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning***

| No | Tahap Pembelajaran                                           | Kegiatan Guru                                                                                                                                                                           |
|----|--------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa       | Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistic penting, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.                           |
| 2  | Mengorganisasikan siswa untuk meneliti                       | Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.                                                                 |
| 3  | Membantu investigasi mandiri dan kelompok                    | Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan/solusi.                                                                    |
| 4  | Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, rekaman video, dan model, serta membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain. |
| 5  | Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah       | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan                                                                                |

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Problem Based Learning* tidak rumit dan mudah dipahami, dan ikuti strategi ini untuk memahami ide dasarnya Namun, menerapkan strategi ini secara efektif lebih sulit. Menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah membutuhkan banyak latihan dan membutuhkan keputusan tertentu yang harus dibuat selama solusi dan implementasinya. Jenis pembelajaran ini sangat interaktif sehingga beberapa orang percaya bahwa solusi terperinci diperlukan dan bahkan tidak mungkin untuk didiskusikan.

## 2.4 Kerangka Berpikir

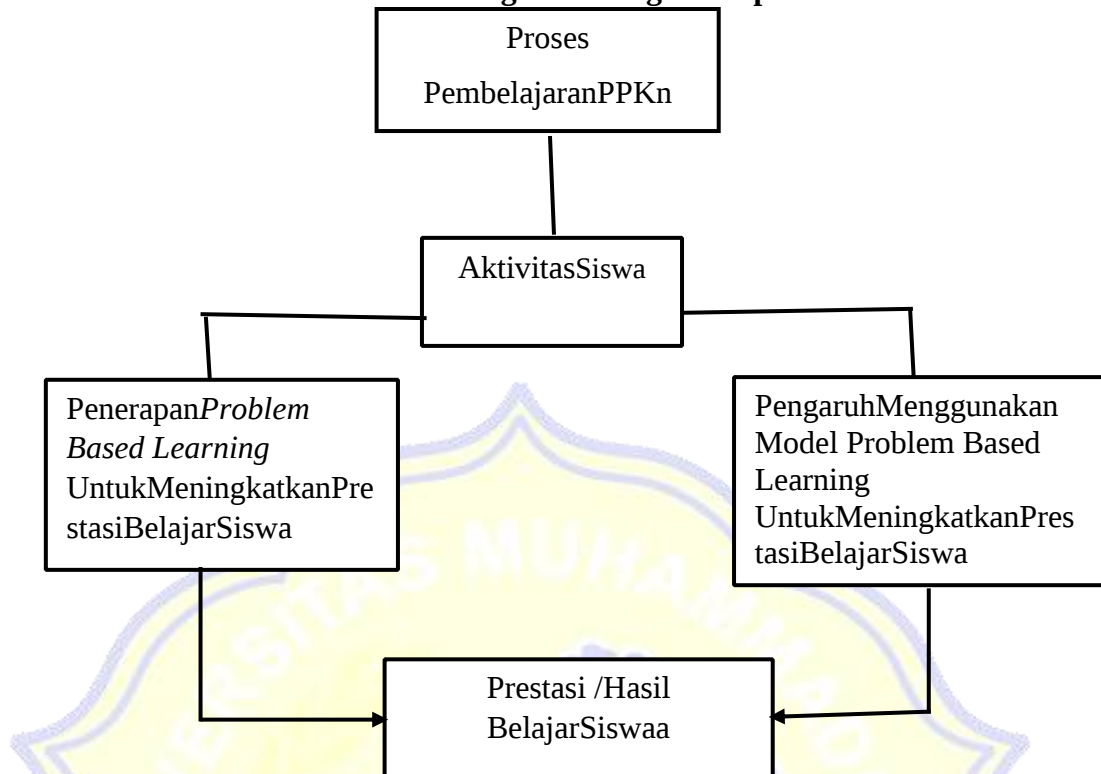
Selama ini motivasi belajar PKn siswa masih rendah karena dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang mudah dan membosankan. Siswa merasa kelas PKn sangat tidak menarik, antara lain karena kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran PKn tidak efektif.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, perlu dikembangkan pembelajaran kewarganegaraan non-monotonik yang tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga memberdayakan siswa aktif untuk membentuk pengetahuan mereka sendiri dan memecahkan masalah yang mereka hadapi. Guru hendaknya menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam belajar dan mengaktifkan interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, serta materi siswa..

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, yaitu keterampilan yang mencakup kemampuan menargetkan. Kelompok yang masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak terbatas pada kemampuannya sendiri.

Oleh karena itu, untuk sikap moral dan pencapaian hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran PPKndiharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*..

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**



## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah peningkatan kinerja siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang sangat memuaskan. Hipotesis awal untuk penelitian ini adalah bahwa pembelajaran tampaknya masih gagal karena siswa kurang mampu mengidentifikasi masalah seperti: Kemampuan menganalisis dan merespon berbagai isu terkait isu PPKn

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Definisi penelitian eksperimental adalah penelitian yang menyelidiki efek dari perlakuan tertentu. Sugishirono (2012: 107) menjelaskan metode penelitian eksperimental sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menemukan efek perilaku tertentu pada orang lain dalam kondisi terkendali. Sebuah studi eksperimental memiliki dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari kedua kelompok tersebut, ciri-cirinya sama atau mendekati. Kelompok eksperimen diberi efek atau perlakuan tertentu, sedangkan kelompok kontrol tidak. Yatim Liant, (2010:37)

Tujuan penelitian eksperimental adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, memprediksi peristiwa atau kejadian dalam pengaturan eksperimental, dan menarik generalisasi hubungan atau variabel. Yatim Rianto (2010:39)

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTs Nurul Jannah Ampenan Kota Mataram.
2. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2022

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Sukardi dalam AhdiKusumawatidkk, (2020:32) Populasi adalah sekelompok orang, binatang, peristiwa atau benda yang hidup bersama di suatu

tempat dan dimaksudkan untuk menarik kesimpulan dari hasil akhirnya. Penyelidikan.

Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh penelitian dan selanjutnya menarik kesimpulan. Sugishirono (2012:117)

Seluruh populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MT Nurul Jannah Ampenan Kota Mataram. Dengan jumlah 33 siswa, populasinya dengan 33 siswa.

## **2. Sampel**

Sampel adalah subset atau perwakilan dari populasi yang diteliti. Generalisasi hasil penelitian pola disebut penelitian pola. SuharsimiArikunto, (2010:174)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik cluster random sampling. Dari seluruh siswa kelas 7 MTs Nurul Jannah Ampenan Kota Mataram, dipilih secara acak dan hanya kelas 2 yang diambil sebagai sampel penelitian. Dari dua kelas yang dipilih sebelumnya. Acak ulang untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelompok eksperimen dan mana yang akan menjadi kelompok kontrol. Dalam hal ini dipilih kelas VIIA sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas yaitu kelas VIIB dipilih sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan perbandingan prestasi siswa berdasarkan rata-rata semester sebelumnya. Angka acak terstratifikasi proporsional menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam setiap cluster. Pengambilan sampel dilakukan dengan

membagi siswa menjadi tiga kelas, tinggi, sedang, dan rendah, dengan tiga siswa di setiap kelas, dan total 33 siswa di kelas eksperimen dan kontrol.

Adapun yang akan menjadi sampel eksperimen adalah kelas VIIA dengan jumlah siswa 17 orang, sedangkan kelas kontrol adalah kelas VIIB dengan jumlah siswa 16 orang.

### **3.4 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, siswa dibagi menjadi dua kelompok dengan nilai rata-rata seragam pada tes kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol. Kelompok eksperimen disini adalah kelompok yang diberi perlakuan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning), dan kelompok kontrol adalah kelompok yang diberi pembelajaran konvensional lebih jelasnya desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2018:60), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dengan cara tertentu untuk memperoleh informasi..

#### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan atau terjadinya pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (X).

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan kinerja siswa (Y)

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar siswa berbentuk esay lima soal untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam kewarganegaraan. Pedoman Pengamatan
2. pedoman observasi dirancang untuk mengamati aktivitas belajar siswa, mengukur hasil belajar siswa, dan melakukan penelitian pada semua aspek interaksi siswa, dan alat penelitian ini akan membantu meningkatkan kinerja siswa. Digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang penerapan pembelajaran berbasis masalah.
3. Pemberian angket pemberian angket adalah untuk menguji respon siswa pada kelompok eksperimen terhadap model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kinerja siswa.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang telah diteliti. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung, Nana Syaodiah, (2012:220).

Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah metode mengajar guru, model yang digunakan di dalam kelas, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, dan kinerja siswa selama pembelajaran..

## **2. Dokumentasi**

Menurut Ridwan (2010:77), dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat peneliti, seperti buku-buku yang relevan, peraturan, kegiatan, foto, film, dokumentasi, dan data yang terkait dengan penelitian.

Dokumentasi fotografi dilakukan selama proses pembelajaran. Ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa penelitian itu benar-benar dilakukan dengan benar.

## **3. Teks test**

Teks tes terdiri dari serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus diselesaikan responden dengan jujur untuk mengukur beberapa aspek orang tersebut. AhdiKusumawatidkk, (2020:62)

Penelitian ini menggunakan teks tes untuk kegiatan siswa. Tes adalah metode yang digunakan peneliti sebagai bagian dari pengukuran dan evaluasi proses pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data diperoleh adalah dengan menggunakan analisis statistika deskriptif dan statistik inferensial.

### **1. Analisis Statistika Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan sikap moral dan skor hasil belajar PKn yang diperoleh masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Data hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa meliputi skor tertinggi, skor terendah, mean, range, median, standar deviasi, dan tabel frekuensi.

Menurut Ayudiah, Badan Standar Klasifikasi Pendidikan Nasional (2017:50) yang dinyatakan oleh tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII MTS**  
**Nurul Jannah Ampenan Kota Mataram**

| Nilai Hasil Belajar | Kategori      |
|---------------------|---------------|
| 0-64                | Sangat Rendah |
| 65-74               | Rendah        |
| 75-84               | Sedang        |
| 85-94               | Tinggi        |
| 95-100              | Sangat Tinggi |

Hasil belajar PKn siswa juga ditujukan untuk mencapai hasil belajar pribadi dan klasikal. Kriteria seorang siswa dianggap tuntas apabila mencapai nilai minimal 70 dari 100 nilai ideal menurut KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Ketuntasan klasikal minimal 80% .

$$\text{Aktivitas belajar siswa} = \frac{\text{jumlah siswa dengan skor}}{\text{banyak skor}} \times 100\%$$

b. Data aktivitas siswa

Data hasil pengujian aktivitas siswa selama proses pembelajaran aktivitas dianalisis dengan melihat aktivitas rata-rata yang diamati.

Adapun langkah-langkah untuk menentukan persentase aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan banyak siswa yang aktif dalam proses pembelajaran

- 2) Mencari persentase aktivitas siswa, dengan menggunakan rumus (Mutmainah, 2016:33)

$$s = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = persentase aktivitas siswa

X = banyaknya siswa yang aktif

N = jumlah seluruh siswa pada kelas yang diberikan treatment

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Validitas

Uji validitas data adalah pengukur yang menunjukkan seberapa baik pengukur membuat keputusan saat melakukan fungsi pengukuran. Sugiyono (2011:340) Adapun rumus dari uji validitas adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} = 55$$

Keterangan:

R= Koefisien validitas yang dicari

N= Jumlah Responden

X= Score total dari X

Y= Score total dari Y

### b. Uji Reliabilitas

Tes ini menentukan konsistensi instrumen, apakah instrumen yang digunakan reliabel, dan dapat diulang dan konsisten. Sugiyono (2011:340)

Suatu data yang reliabel jika cronbach alpha > 0,600

$$r_{11} = \left[ \frac{R}{R-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right] 56$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$K$  = Banyaknya soal

$\sum$  = jumlah varian soal

$\sigma^2 t$  = total varians soal

### 3. Analisis Statistik Inferensial

Sugiyono (2012:209) “Statistik inferensi” adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menerapkan hasilnya pada suatu populasi. Artinya teknik tersebut bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum peneliti menguji hipotesis penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat .

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah pertama dalam analisis data tertentu.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Penguji yang digunakan adalah penguji Anderson Darly dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.:

Jika  $P \text{ value} \geq \alpha = 0,05$  maka distribusinya normal

Jika  $P \text{ value} < \alpha = 0,05$  maka distribusinya tidak normal

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau beda, taraf signifikan  $>0,05$  untuk menentukan uji homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut:

1)  $H_0$ : Sampel berasal dari populasi *homogen*

$H_a$ : Sampel tidak berasal dari populasi yang *homogen*

2) Keputusan Uji

Jika  $(sig) > \alpha$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $(sig) < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak

